**Muqoddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah**

*Oleh : Mustafid Ma’arif Lc., M. Pd.,*

1. **Pendahuluan**

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah disusun dan dirumuskan oleh Ki Bagus Hadikusuino sebagai hasil penyorotan dan pengungkapan kembali terhadap pokok-pikiran yang dijadikan dasar amal usaha dan perjuangan Kyai Ahmad Dahlan dengan menggunakan wadah persyarikatan Muhammadiyah. Rumusan “Muqaddimah” diterima dan disahkan oleh Muktamar Muhammadiyah ke 31 yang dilangsungkan di kota Yogyakarta pada tahun 1950, setelah melewati penyempurnaan segi redaksional yang dilaksanakan oleh sebuah team yang dibentuk oleh sidang Tanwir. Team penyempurnaan tersebut anggota-anggotanya terdiri dari Buya HAMKA, K.H. Farid Ma’ruf, Mr. Kasman Singodimedjo serta Zain Jambek.
Muqaddimah Anggaran Dasar Muhamnadiyah disusun dan dirumuskan baru pada periode Ki Bagus Hadikusumo. Adapun yang mandasari perumusan muqaddimah antara lain :

1. Belum adanya kepastian rumusan tentang cita-cita dan dasar perjuangan Muhammadiyah
Kyai Ahmad Dahlan membangun Muhammadiyah bukannya didasarkan pada teori yang terlebih dahulu dirumuskan secara ilmiyah dan sistematis. Akan tetapi apa yang telah diresapinya dari pemahaman agama yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits beliau segera diwujudkan dalam amalan yang nyata. Oleh karena itu Kyai Ahmad Dahlan lebih tepat dikatakan sebagai seorang ulama yang praktis, bukannya ulama teoritis.

2. Kehidupan rohani keluarga Muhammadiyah menampakkan gejala menurun, akibat terlalu berat mengejar kehidupan duniawi. Perkembangan masyarakat terus maju, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak henti-hentinya menyajikan hal-hal yang membuat manusia terlena terbawa arus modernisasi. Pengaruh budaya secara timbal-balik terjadi dengan cepat antara satu negara dengan negara lainnya, baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Keadaan yang serupa itu tidak terkecuali dialami masyarakat Indonesia pada umumnya, dan warga muhammadiyah pada khususnya. Dengan dicetuskannya Muqaddimah ini diharapkan mampu membentengi warga Muhammadiyah dan umat Islam Indonesia oleh gemerlapan kemewahan duniawi.

3. Makin kuatnya berbagai pengaruh dari luar yang langsung atau tidak terhadap faham dan keyakinan Muhammadiyah. Bersama dengan perkembangan zaman yang membawa berbagai perubahan dalam masyarakat, maka tidak ketinggalan pengaruh cara-cara berfikir, sikap hidup atau pandangan hidup masuk ke tengah-tengah masyarakat Indonesia. Selain banyak yang bermanfaat, tak sedikit yang dapat merusak keyakinan dan faham Muhammadiyah.

4. Dorongan disusunnya preambul UUD 1945. Sesaat menjelang proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, tokoh-tokoh pergerakan bangsa Indonesia dihimpun oleh pemerintah Jepang dalam wadah “Badan Penyelidik” usaha persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yang tugasnya antara lain mempelajari Negara Indonesia Merdeka. Dan di antara hal yang penting adalah terumuskannya “Piagam Jakarta” yang kelak dijadikan “Pembukaan UUD 1945” setelah diadakan beberapa perubahan dan penyempurnaan di dalamnya.
Pada saat merumuskan materi tersebut, para pimpinan pergerakan bangsa Indonesia benar-benar memusyawarahkan secara matang dengan disertai debat yang seru antara satu dengan yang lain, yang ditempuh demi mencari kebenaran. Pengalaman ini dialami sendiri oleh Ki Bagus Hadikusumo yang kebetulan terlibat di dalamnya karena termasuk sebagai anggota BPUPKI. Beliau merasakan betapa pentingnya rumusan Piagam Jakarta, sebab piagam ini akan memberikan gambaran kepada dunia luar atau kepada siapapun tentang cita-cita dasar, pandangan hidup serta tujuan luhur bangsa Indonesia bernegara.

1. **Matan dan Penjelasan Muqoddimah AD ART Muhammadiyah.**

Isi Matan Muqaddimah AD ART Muhammadiyah sebagai berikut:

*“Dengan nma Allah Yang Maha Pemurah dan Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang menasuh semua alam; yang Maha pemurah dan Penyayang; yang memegang pengadilan pada hari kemudian; hanya kepada Engkaulah hamba menyembah dan hanya kepada Engkau hamba mohon pertolongan; Berilah petunjuk kepada hamba akan jalan yang lempang; Jalan orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan, yang tidak dimurkai dan tidak tersesat lagi”. (al Fatihah: 1-7)*

*Saya ridla, bertuhan kepada Allah, Beragama kepada Islam dan bernabi kepada Muhammad Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.*

1. *Amma ba’du, Bahwa sesungguhnya ke-Tuhanan itu adalah hak Allah semata-mata. Bertuhan dan ber¬ibadah serta tunduk dan ta’at kepada Allah adalah satu-satunya ketentuan yang wajib atas tiap-tiap makhluk, terutama manusia.*
2. *Hidup bermasyarakat itu adalah sunnah (hukum qudrat-iradat) Allah atass kehidupan manusia.*
3. *Masyarakat yang sejahtera, aman, damai, makmur dan bahagia hanyalah dapat diujudkan di atas dasar keadilan, kejujuran, persaudaraan dan go¬tong-royong bertolong-tolongan dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pada pengaruh syaitan dan hawa nafau. Agama Allah yang dibawa dan diajarkan oleh sekalian Nabi yang bijaksana dan berjiwa suci, adalah satu-satunya Pdcok hukum dalam masyarakat yang utama dan sebaik-baiknya.*
4. *Menjunjung tinggi hukum Allah lebih dari pada hukum yang manapun juga, adalah kawajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku ber-Tuhan kepa¬da Allah. Agama Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh sekalian Nabi, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw. dan diajarkan kepada unmatnya masing-masing untuk mendapatkan hidup bahagia dunia dan akhirat.*
5. *Syahdan, untuk menciptakan masyarakat yang baha¬gia dan sentosa sebagai yang tersebut di atas itu, tiap-tiap orang, terutama ummat Islam, ummat yang percaya akan Allah dan Hari Kemudian, wajib¬lah mengikuti jejak sekalian Nabi yang suci itu; beribadah kepada Allah dan berusaha segiat-giat¬nya mengumpulkan segala kekuatan dan memperguna¬kannya untuk menjelmakan masyarakat itu di dunia ini, dengan niat yang kurni-tulus dan ikhlas karena Allah semata-mata dan hanya mengharapkan karunia Allah dan ridla-Nya belaka serta mempu¬nyai rasa tanggung-jawab di hadlirat Allah atas segala perbuatannya; lagi pula harus sabar dan tawakkal bertabah hati menghadapi segala kesukar¬an atau kesulitan yang menimpa dirinya, atau rintangan yang menghalangi pekerjaannya dengan penuh pengharapan akan perlindungan dan perto¬longan Allah Yang Maha Kuasa.*
6. *Untuk melaksanakan terwujudnya masyarakat yang demikian itu, maka dengan berkat dan rahmat Allah dan didirong oleh firman Allah dalam al-Qur’an:*

*“Adakanlah dari kamu sekalian golongan yang me¬ngajak kepada keIslaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari pada keburukan. Mereka itulah-golongan yang beruntung berbahagia”. (al-Qur’an surat Ali ‘Imran ayat 104)*

*Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau 18 Nopember 1912 Miladiyah oleh Almarhum K.H.A. Dahlan didirikanlah suatu Persyarikatan sebagai “GERAKAN ISLAM’ dengan nama “MUHAMMADIYAH” yang disusun dengan majlis-majlis (Bagian-bahgian)¬nya, mengikuti peredaran zaman serta berdasarkan “syura” yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau Muktamar.*

1. *Kesemuanya itu perlu untuk menunaikan kewa,jiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti Sunnah Rasul-Nya, Nabi Muhamnad saw, guna menda¬patkan karunia dan ridla-Nya, di dunia dan akhirat, dan untuk mencapai masyarakat yang sen¬tosa dan bahagia, disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan*

*Suatu negara yang indah, bersih, suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun.*

*Maka degan Muhammadiyah ini mudah-mudahan umnat Islam dapatlah diantarkan ke pintu gerbang Syurga “Jannatun Na’imi’ dengan keridlaan Allah Yang Rahman dan Pengampun.*

Berikut kandungan inti dari ide pokok Muqoddimah AD ART Muhammadiyah:

1. Hidup Manusia haruslah bertauhidkan Allah, bertuhan, beribadah serta tunduk dan taat hanya kepada Allah.
2. Hidup masyarakat adalah bermasyarakat.
3. Hanya hukum Allah satu-satunya hukum yang bisa dijadikan sendi pembentuk pribadi utama dan mengatur tertip hidup menuju kehidupan bahagia sejahtera yang hakiki dunia dan akhirat.
4. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah kewajiban bagi orang yang mengaku bertuhan kepada Allah.
5. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan berhasil bila mengikuti jejak perjuangan para nabi terutama perjuangan Nabi Muhammad SAW.
6. Perjuangan mewujudkan maksud dan tujuan di atas hanya akan tercapai apabila dilaksanakan dengan berorganisasi.
7. Seluruh perjuangan mengarah ke satu tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
8. **Identitas dan Asas Muhammadiyah.**

Identitas Muhammadiyah adalah gerakan islam dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dan tajdid bersumber pada al Qur’an dan Sunnah. Sedangkan asas Muhammadiyah adalah Islam.

Amar ma’ruf yaitu menyuruh pada perkara yang ma’ruf berdasarkan nilai-nilai Islam dan budaya, dan mencegah perkara yang mungkar yang dibenci dan tercela oleh agama dan budaya. Sedangkan maksud tajdid yaitu pemurnian dan pembaharuan atau pengembangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya tajdid yaitu dengan mendirikan sekolah modern dan mendobrak praktik serta pemikiran Islam yang jumud (kaku) dengan ijtihad.

Gerakan-gerakan ini diwujudkan melalui system organisasi (jam’iyyah).

Karakter pembaharuan inilah yang membedakan Muhammadiyah dengan gerakan-gerakan Islam yang lain. Muhammadiyah ingin menampilkan Islam yang otentik dan berkemajuan, oleh karena itu diperlukan pemahaman yang luas dan mendalam tentang ajaran Islam dan mengenai hakikat Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.